

Hubungan Antara Penggunaan Video Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Mukhti Heppi

Sekolah Dasar Negeri 002 Tanah Merah
mukhti.heppi@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Learning is a process of interaction between educators and students with learning resources in an educational environment. Due to the low motivation of students in learning, research was conducted on the extent of the relationship between the use of learning media and students' learning motivation. The research aims to increase students' learning motivation by using learning video media. After teaching and learning activities using learning video media, motivation, understanding, results and student activity have increased. This is shown from the data collected in the learning activities of each cycle. Learning that is carried out without using instructional video media shows the low learning motivation of students, namely there are four students or only 20%. However, after using learning video media, students' learning motivation seemed to increase, namely there were 17 students or 85%. In general, it can be concluded that the relationship between learning video media and students' learning motivation continues to increase.

Keywords: *video media, learning motivation, learning outcomes*

Abstrak

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan. Karena rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, maka dilakukan penelitian sejauh mana hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media video pembelajaran. Setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan media video pembelajaran, motivasi, pemahaman, hasil dan keaktifan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari data yang dikumpulkan pada kegiatan pembelajaran setiap siklus. Pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan media video pembelajaran menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik yakni terdapat empat peserta didik atau hanya 20% saja. Akan tetapi, setelah menggunakan media video pembelajaran, motivasi belajar peserta didik terlihat meningkat yaitu terdapat 17 peserta didik atau 85%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan media video pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik terus mengalami peningkatan.

Kata kunci: media video, motivasi belajar, hasil belajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai suatu sistem pendidikan yang berkualitas, maka dibutuhkan komponen-komponen seperti peserta didik, pendidik (guru), model pembelajaran yang tepat dengan karakter peserta didik, serta media yang tepat untuk dapat memenuhi tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran diberikan pendidik agar terjadi suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan kepercayaan diri, mendapatkan ilmu pengetahuan, dan keterampilan dengan baik.

Menurut Degeng (Parmiti 2014:5) "Pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa". Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidik diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran dituntut untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Oleh sebab itu, guru hendaknya mampu menerapkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa.

Agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, maka sangat diperlukan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa media pembelajaran harus mempunyai kualitas dalam memotivasi. Artinya, dalam membuat media yang berkualitas harus dapat memotivasi pengguna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, Jembari (Amzah 2015).

Media merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui media video, pembelajaran tentunya akan menjadi lebih nyata, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal terpenting penggunaan media video yaitu membantu memperjelas, materi pembelajaran sehingga mudah diterima oleh peserta didik. Media berperan penting untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan ketika proses belajar mengajar.

Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan atau informasi selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar.

Untuk dapat membuat dan menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, maka pendidik diharapkan mampu menguasai teknologi. Karena, pada abad 21 ini menuntut pendidik agar dapat berinovasi dalam memberikan pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat memberi motivasi terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Sumaatmadja (1980:117) mengatakan media pembelajaran secara keseluruhan adalah segala benda dan alat yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas, seperti : slide, epideskop, proyektor, peta, globe, grafik, diagram, potret, gambar, maket, diorama, film, tape recorder, video, radio, dan computer.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dengan terus berkembangnya teknologi, maka semakin berkembang pula media pembelajaran. Banyak sekali macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran di sekolah. Apalagi pada zaman seperti sekarang ini, peran teknologi sudah masuk kesegala lini , termasuk dunia pendidikan. Adapun media pembelajaran tersebut yaitu :

a. Media Audio

Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media ini berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari

karakternya, media ini dapat menyampaikan pesan bahasa lisan atau kata-kata (verbal) maupun bunyi-bunyian atau vokalisai (non verbal). Contohnya yaitu, radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Fungsi dari media visual ini untuk menarik perhatian, memperjelas sajian, dan menggambarkan fakta yang dapat dengan mudah dicerna kemudian diingat oleh peserta didik. Adapun media visual ini terbagi menjadi dua, yaitu media visual diam, seperti foto, potongan gambar, grafik, bagan, diagram, poster, dan lain-lain. Kemudian media visual gerak, seperti film dan lain sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan gambar dan suara. Media ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu media audio visual diam (TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara) dan media audio visual gerak (film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain). Arsyad dalam Wiarto (2016:136) yang mengatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar lebih hidup.

d. Media Serbaneka

Media serbaneka merupakan media yang disesuaikan dengan potensi pada suatu daerah di sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Adapun contohnya yaitu papan tulis, media tiga dimensi (model dan diorama), realita, dan sumber belajar pada masyarakat (karya wisata dan berkemah).

e. Media Fotografi

Media fotografi berupa gambar fotografi yang diperoleh dari beberapa sumber, misalnya dari surat kabar, lukisan, kartun, ilustrasi, dan foto. Media tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih fokus dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Karena itu media menjadi bagian penting sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan bermutu. Agar efektifitas belajar mengajar menjadi lebih menarik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu metode dan media pembelajaran yang digunakan. Dua hal tersebut sangat erat kaitannya dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Adapun manfaat dari media tersebut adalah memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dalam menyapaikan materi pembelajaran dapat berurutan, sistematis dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Hamalik (1994:15) ada beberapa manfaat media pembelajaran, yaitu :

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme
- b. Media akan memperbesar perhatian dan minat peserta didik
- c. Media akan membuat proses belajar mengajar lebih hidup, karena terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik
- d. Media akan memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga manfaat media pembelajaran dapat menumbuhkan kemandirian pada peserta didik
- e. Dengan media pembelajaran, maka menumbuhkan pemikiran peserta didik yang sistematis dan terus menerus, terutama apabila guru menampilkan video
- f. Membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menyimpulkan pengertian, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya

g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dengan kata lain dengan media peserta didik dapat memperoleh pengalaman baru

4. Fungsi Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton (1985:28) mengemukakan bahwa media pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama yang digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang lebih besar jumlahnya, yaitu:

- a. Memotivasi minat atau tindakan
- b. Menyajikan informasi
- c. Memberi instruksi

Dalam perkembangannya, media sudah semakin diperlukan dan menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik mudah menerima dan menyerap informasi yang disampaikan terutama media video. Aspek penting dalam penggunaan media video pembelajaran adalah membantu memperjelas materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan media video tentunya dapat memotivasi dan merangsang pengetahuan peserta didik, melatih berfikir logis, analistik, kreatif, efektif, mempertajam imajinasi dan menyenangkan.

Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk (Arsyad, 2004:36)

Oleh karena itu, menjadi pertimbangan kuat dalam memilih media video ini agar dapat melatih peserta didik berfikir logis, konkrit, realistis, dan peserta didik lebih fokus dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan media video ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik, utamanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara kuantitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 002 Tanah Merah pada Tahun Pengajaran 2019/2020 semester satu, dengan jumlah peserta didik 20 orang. Seluruhnya merupakan peserta didik kelas VI di SDN 002 Tanah Merah. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata peserta didik di kelas VI tersebut sangat rendah motivasinya dalam pembelajaran.

Umumnya peserta didik sulit memahami materi pelajaran karena kurang menariknya media pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Hal ini berdampak terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Penelitian ini diawali dengan menggunakan RPP dan media pembelajaran berupa media gambar saja. Selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan mengamati tingkat motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan berupa soal kepada peserta didik. Peserta didik tampak kesulitan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Hanya ada beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab soal dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penelitian dilakukan dengan dua siklus empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus satu diawali dengan mengkondisikan kelas kesituasi belajar yang efektif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Guru memajang media gambar pada tulis, kemudian menjelaskan materi pembelajaran. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah lima orang. Kemudian guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) ke setiap kelompok.

Dalam mengerjakan tugas ada beberapa kelompok yang kurang memahami dalam mengerjakan LKPD tersebut. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok tersebut untuk bertanya, sedangkan kelompok lain menyimak penjelasan guru.

Selama diskusi berlangsung masih ada peserta didik kurang serius mengikuti jalannya diskusi, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan kurangnya interaksi sesama anggota kelompok. Terlihat masih ada peserta didik yang terlihat pasif, bermain, dan malu atau tidak percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya.

Pada pertemuan kedua siklus satu, sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru memberi motivasi kepada peserta didik. Pertemuan kedua ini masih menggunakan media gambar tetapi dibuat lebih menarik dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini motivasi peserta didik sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama. Hal ini terlihat ada peningkatan hasil belajar dari pertemuan sebelumnya.

Pertemuan pertama pada siklus kedua ini dimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menyiapkan media pembelajaran. Dalam pertemuan ini guru tidak lagi menggunakan media gambar, tetapi sudah menggunakan media video. Pada proses pembelajaran berlangsung, guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

Guru membagikan LKPD ke setiap kelompok untuk didiskusikan. Guru memberikan arahan dan kesempatan bertanya jawab kepada setiap kelompok agar diskusi berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dan diskusi sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Motivasi peserta didik selama pembelajaran sudah terlihat baik. Hal ini terlihat dari motivasi belajar peserta didik, dimana sebagian peserta didik sudah berani bertanya dan diskusi sudah terlihat lebih aktif meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih terlihat pasif.

Pada pertemuan kedua disiklus dua ini, guru menggunakan media video yang lebih menarik lagi dalam pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik terlihat meningkat dengan semakin aktifnya peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran yang dilakukan sebelum menggunakan media video dan setelah menggunakan media video, dan sejauh mana motivasi belajar dilihat dari hasil evaluasi peserta didik yang mencapai KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum dan setelah menggunakan media video

No	Media	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	Presentase
1	Sebelum menggunakan media video	8	40 %
2	Setelah menggunakan media video	17	85 %

Dilihat pada table di atas, maka tingkat motivasi belajar siswa meningkat jika ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Sebelum guru menggunakan media video pembelajaran, hanya delapan peserta didik atau hanya 40% yang mencapai KKM dari 20 peserta didik. Artinya, pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan media video, sangat kurang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Setelah guru menggunakan media video, ada peningkatan motivasi belajar peserta didik dilihat dari jumlah peserta didik mencapai KKM.

Tabel 2 Distribusi frekuensi motivasi belajar peserta didik

Media	Frekuensi motivasi belajar			
	Siklus 1	Presentase	Siklus 2	Presentase
Sebelum menggunakan media video	4 termotivasi	20%	-	-
Setelah menggunakan media video	-	-	17 termotivasi	85%

Dilihat dari table frekuensi motivasi belajar peserta didik di atas, pada siklus satu guru belum menggunakan media video dalam pembelajaran. Terdapat 4 peserta didik yang termotivasi atau hanya 20% dari 20 peserta didik yang ada. Hal itu menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik jika pembelajaran tanpa menggunakan media video.

Pada siklus dua sudah ada peningkatan motivasi belajar peserta didik ketika pembelajaran dilakukan menggunakan media video. Setelah menggunakan media video pembelajaran, terdapat 17 peserta didik yang termotivasi atau 85%. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang semakin meningkat atau telah mencapai KKM.

SIMPULAN

Berdasarkan data di atas, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, hubungan penggunaan media video pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terus menunjukkan peningkat-peningkatan ke arah yang lebih baik, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media video pembelajaran motivasi peserta didik terus meningkat. Peserta didik rajin mengerjakan soal-soal latihan yang guru berikan.
2. Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pertanyaan yang jelas, singkat, dan pemberian waktu berfikir yang cukup.
3. Diskusi kelompok yang dilakukan, melalui media video pembelajaran peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga pemahaman materi pelajaran dapat terus ditingkatkan.

4. Penggunaan media video pembelajaran yang tepat sangat efektif untuk mengantarkan pemahaman dan penalaran peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib,zainal. (2013). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardianti, Wahyu Kurniati Asri. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makasar. Fakultas Bahasa Dan Sastra, E-Journal Universitas Negeri Makasar, 1(2)*.
- Jembari, Ida Ayu Tika, Dkk.2015. *Pengembangan Video Animasi Dua Dimensi Dengan Model Waterfall Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII*. E-Journal Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).
- Munadi, Yudhi. (2010). *Media Pembelajaran – Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Ribawati,Eko. (2015). *Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa*. E-Journal candrasangkala Jurnal pendidikan dan sejarah, 1(1).
- Sumaatmadja, N. (1984). *Metodologi Pengajaran IPS*. Bandung. Penerbit Alumni